



ruangrupa Rayakan 25 Tahun Perjalanan Artistik dengan “*ru25: Poros Lumbung*”

Jakarta, 10 September 2025 – Selama 25 tahun, ruangrupa hadir sebagai inisiatif yang terus menciptakan ruang dan masa lewat seni dan budaya. Perhelatan *ru25: Poros Lumbung* menjadi penanda perjalanan lebih dari dua dekade—merangkum karya, percakapan, dan jejak yang dibangun bersama. Semua melalui daya kritis, praktik artistik, kolaborasi lintas disiplin, dan komitmen keberlanjutan.

Untuk merayakan perjalanan ini, ruangrupa menghadirkan *ru25: Poros Lumbung*—sebuah langkah berbagi ruang sekaligus kolaborasi dengan **Synchronize Festival** yang akan digelar selama tiga hari pada 3–5 Oktober 2025 di Gambir Expo, Kemayoran. *ru25* bukan sebuah pesta ulang tahun, melainkan sebuah langkah berbagi sumber daya yang memadukan model siasat artistik dengan keberlanjutan, sekaligus berbagi lewat pameran yang interaktif bagi publik luas.

Melalui pameran, pertunjukan, pemutaran film, lokakarya, hingga kolaborasi lintas disiplin, *ru25* akan mempertemukan seni, pendidikan dan aktivisme, dengan musik. Berdampingan dengan Synchronize Festival, karya-karya ruangrupa akan hadir bersama dengan musik, pertunjukan, dan praktik budaya lainnya. Synchronize Festival dan *ru25* tidak hanya akan menjadi peristiwa seni rupa dan panggung musik, tetapi juga wadah pertukaran ide, imajinasi, dan solidaritas.

Akan ada delapan karya spesial yang ditampilkan, yang kebanyakan belum pernah dipamerkan di Indonesia. Karya-karya lama ini akan ditafsir ulang, agar hidup dalam hari ini. Di antaranya: *Kaos Project* (Istanbul Biennale 2005), *Hanya Memberi Tak Harap Kembali* (2010), *The Singapore Fiction / Indonesiana* (Singapore Biennale 2011), *Gerobak Bioskop* (Biennale Jogja 2011), *SIASAT* (2011), *The Kuda: The Untold Story of Indonesian Music Underground in the 70's* (Asia Pacific Triennale, Brisbane, 2012), hingga *ruru gakko / Perguruan Tamanruru* (Aichi Triennale, Nagoya, 2016; dan ArtJog 2025).

Gerakan “pulang kampung” ini juga akan menghadirkan kembali beberapa platform ruangrupa yang sudah dikenal publik, seperti **ArtLab** (wadah penelitian artistik dan ruang kota sejak 2007), **OK. Video** (festival seni media internasional dua tahunan sejak 2003), **Jakarta 32°C** (forum seni mahasiswa Jakarta dua tahunan sejak 2004), **rurukids** (inisiatif seni dan anak-anak sejak 2010), **RURUradio** (stasiun radio daring tanpa gelombang, berdiri pada 2008), dan **Rumah ruru**—yang tampil lewat kompilasi karya pilihan dan aktivitasnya masing-masing. Publik juga bisa menikmati pemutaran film, ruang musik, dan pertemuan komunitas melalui *RURU Radio Lounge* dan *Layar Tancap*.

Selain rangkaian kegiatan tiga hari, ruangrupa juga berencana menerbitkan beberapa buku dengan menggandeng jejaring penerbit maupun kolega penulis. Sebagian merupakan penerbitan ulang yang dianggap penting serta relevan untuk hari ini maupun sebagai sebuah penanda masa tertentu, di antaranya kumpulan artikel jurnal tentang ruangrupa bekerjasama dengan penerbit Penerbit Marjin Kiri dan *coffee table book* kumpulan karya ruangrupa selama 25 tahun.

Membangun Ekosistem dan Jejaring Kerja Bersama, Bukan Mengejar Kejeniusan

Selama seperempat abad, ruangrupa bukan hanya menghasilkan karya-karya seni, tetapi juga membangun ekosistem. Dari melahirkan OK. Video Festival (platform seni video dan media internasional sejak 2003), Jakarta 32°C hingga mendirikan Gudskul bersama Serrum dan Grafis Huru Hara—sebuah ruang belajar bersama bagi praktik kolektif dan ekosistem seni rupa kontemporer.

Semangat kolaborasi ini terus berlanjut dalam perhelatan ini, dengan mengundang jejaring inisiatif/kolektif seni dari dalam dan luar negeri untuk saling bertukar pengalaman dan pengetahuan dari praktik kolektif masing-masing yang beragam. Di antaranya, Serrum (Jakarta), Grafis Huru Hara (Jakarta), Forum Sudutpandang (Palu), Gelanggang Olah Rasa (Bandung), Hysteria (Semarang), Komunitas Gubuak Kopi (Solok), Komunitas KAHE (Maukere), Serbuk Kayu (Surabaya), SIKU Ruang Terpadu (Makassar), Sinau Art (Cirebon), TrotoArt (Jakarta), Susur Galur (Pontianak), Tepian Kolektif (Berau), Non Blok Ekosistem (Pekanbaru), Taring Padi (Yogyakarta), Jatiwangi Art Factory (Majalengka), Tudgam (Kuningan), Girls Pay The Bills (Jakarta), Katakkerja (Makassar), Prewangan (Tuban), Kanotbu (Banda Aceh), Cut and Rescue (Jakarta), STUFFO & GudRnD (Jakarta), Riwanua (Makassar), Ruang SimpaSio (Larantuka), Pasirputih (Lombok), Indonesia Art Movement (Jayapura), Makmur Djaja (Jakarta), dan masih banyak lagi.

Lumbung sebagai siasat

“ruru25: Poros Lumbung bukan hanya soal mengingat dan belajar dari masa lalu, tapi juga tentang bersiasat ke depan,” ujar Ade Darmawan, pendiri ruangrupa. “Ini tentang saling belajar dan bertukar ragam siasat bagaimana seni, musik, dan kehidupan sehari-hari dapat terus bertahan dan relevan—secara sosial, ekonomi, lingkungan, dan budaya—melalui imajinasi dan tindakan kolektif.”

Terinspirasi dari praktik berbagi sumber daya di desa dan kampung kota, lumbung bukan hanya metafora, tetapi cara mengelola apa yang dimiliki bersama: waktu, ruang, pengetahuan, jaringan, hingga ekonomi. Fenomena kolektif artistik di Indonesia sendiri sudah sangat kaya dan beragam. Banyak kelompok seni di berbagai tempat menjalankan praktik serupa—saling berbagi sumber daya, mengupayakan semi-kemandirian, dan belajar dari satu sama lain. Dalam konteks ini, sadar tidak sadar



lumbung adalah praktik yang secara alami hadir dari budaya komunal di Indonesia, dan telah menjadi salah satu cara untuk bertahan bersama.

Model berbagi sumberdaya ini kemudian dikembangkan ruangrupa lebih jauh bersama Gudskul, ruang belajar kolektif yang didirikan bersama Serrum dan Grafis Huru Hara. Di Gudskul, lumbung dipraktikkan sebagai cara membangun ekosistem seni yang berkelanjutan, lewat berbagi sumberdaya—dana, ruang, gagasan, waku, dan tenaga—dan majelis bulanan sebagai cara untuk merawat solidaritas dan keberlangsungan bersama.

Siklus Material: Merawat dengan Keberlanjutan

Dalam *ruru25: Poros Lumbung*, ruangrupa semakin menegaskan komitmennya pada keberlanjutan. Selama lebih dari dua dekade, kolektif ini konsisten mengolah material bekas—dari kayu, besi, spanduk, hingga tutup botol, dan barang jadi lainnya—menjadi sumber daya kreatif, sebuah praktik yang kini menjadi ciri khasnya.

Melanjutkan eksperimen seperti “pameran tanpa sampah” lewat keterlibatan personil-personilnya pada Jakarta Biennale 2015 dan 2017, hingga *documenta fifteen* (2022), ruangrupa menanamkan praktik daur ulang ke dalam seni dan kehidupan budaya pada penyelenggaraan ini. Paviliun di Hall D2, Gambir Expo, Kemayoran, akan menjadi laboratorium terbuka yang memperlihatkan bagaimana siklus material dengan pola produksi ‘memulung’ mampu melahirkan kemungkinan baru bagi seni dan komunitas.

Perayaan 25 tahun ini bukan sekadar kilas balik, tetapi undangan untuk bersama membayangkan masa depan—di mana keberlanjutan menyatu dengan kreativitas, dan masa depan kolektif terwujud lewat berbagi sumber daya, tanggung jawab, dan imajinasi.

Kontak Media

Greta Lumbanraja

Email: info@ruangrupa.org

Phone: +62 878-0457-8451



Puluhan Jejaring Kolektif Seni dari Dalam dan Luar Negeri yang Berpartisipasi di Perhelatan ruru25: Poros Lumbung

1. ruangrupa (Jakarta)
2. Serrum (Jakarta)
3. Grafis Huru Hara (Jakarta)
4. Forum Sudutpandang (Palu)
5. Gelanggang Olah Rasa (Bandung)
6. Hysteria (Semarang)
7. Komunitas Gubuk Kopi (Solok)
8. Komunitas KAHE (Maumere)
9. Serbuk Kayu (Surabaya)
10. SIKU Ruang Terpadu (Makassar)
11. Sinau Art (Cirebon)
12. TrotoArt (Jakarta)
13. Susur Galur (Pontianak)
14. Tepian Kolektif (Berau)
15. Non Blok Ekosistem (Pekanbaru)
16. Taring Padi (Yogyakarta)
17. Jatiwangi Art Factory (Majalengka)
18. Tudgam (Kuningan)
19. Girls Pay The Bills (Jakarta)
20. Katakerja (Makassar)
21. Prewangan (Tuban)
22. Kanotbu (Banda Aceh)
23. Cut and Rescue (Jakarta)
24. STUFFO & GudRnD (Jakarta)
25. Riwanua (Makassar)
26. Ruang SimpaSio (Larantuka)
27. Pasirputih (Lombok)
28. Indonesia Art Movement (Jayapura)
29. Makmur Djaja (Jakarta)
30. dan masih banyak lagi

Daftar lengkap kolektif dan inisiatif seni internasional yang berpartisipasi di ruru25: Poros Lumbung akan kami umumkan kemudian.